POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI DESA NGRAHO BOJONEGORO

SKRIPSI

Disusun oleh:

M BURHAN HIDAYAT

NIM: 303180025

Pembimbing :

Dr. M Irfan Riyadi, M.Ag.

NIP. 196601022000031001

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI DESA NGRAHO BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana program srata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Disusun Oleh:

M BURHAN HIDAYAT
NIM: 303180025

Pembimbing:

Dr. M Irfan Riyadi, M.Ag.
NIP. 196601022000031001

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2022

ABSTRAK

M. Burhan hidayat. 2022. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Di Siplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro**. Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M Irfan Riyadi, M.Ag.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Disiplin, Anak Usia Dini*

Pola asuh orang tua merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perkembangan anak-anaknya, orang tua juga tidak lupa memberi penjelasan kepada anak bahwa apa yang dilakukan orang tua saat ini seperti memberi peraturan, hukuman, atau memberikan tugas-tugas kepada anak guna untuk masa depannya.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui upaya-Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro, (2) Untuk mengetahuiapa saja bentuk upaya orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di desa ngraho bojonegoro, (3) Untuk mengetahui Bagaimana hambatan-hambatan pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti mengambil informasi dari orang tua yang mau untuk diwawancarai, informan tersendiri terdiri dari 6 respondenyang memiliki anak usia 0-6 tahun

Hasil dari penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, diantaranya adalah sebagai berikut,Keteladanan, Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak, Adanya Hukuman, Adanya penghargaan. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak yang ada Di Desa Ngraho yaitu : Sikap otoriter, Sikap demokrastis, Sikap liberal. Adapun hambatan-hambatan yang dialami orang tua saat melakukan pola asuh antara lain: kurangna perhatian dan kepedulian terhadap anak, kurangna perhatian dan kepedulian lingkungan, anak-anak sering lupa kalua lagi bermain jika tidak di ingatkan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Muhammad Burhan Hidayat
NIM	:3031800025
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul	: Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 20 Oktober 2022.

Mengetahui **Ketua Jurusan BPI**	**Menyetujui,** **Pembimbing**
Muhamad Nurdin, M.Ag. **NIP.197604132005010 01**	**Dr. M Irfan Riyadi, M.Ag.** **NIP. 196601022000031001**

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama	: Muhammad Burhan Hidayat
NIM	: 303180025
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul	: pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di desa ngraho bojonegoro

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Bimbinan Penyuluhan Islam:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag. ( )
2. Penguji : Fadhilah Rahmawati, M.Si. ( )
3. Sekretaris : Dr. M.Irfan Riyadi, M.Ag. ( )

Ponorogo, 15 November 2022
Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Burhan Hidayat

Nim : 303180025

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipubliksikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2022

Penulis,

M Burhan Hidayat
NIM. 303180025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Muhammad Burhan Hidayat
NIM	: 3031800025
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul	:Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Ank Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 20 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

C5AKX131070203

M. Burhan Hidayat
NIM.3031800025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut dengan "*Golden Age*" atau masa emas, pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.[1] Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[2]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifatunik.[3] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.[4]

Dengan demikian dapat dipahami padan intinya anak usia dini merupakan masa kepekaan anak untuk tumbuh dan berkembang dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.

---

[1]IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

[2]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

[3]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.

[4]Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

Keluarga merupakan unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan di dalamnya sebagaian besar terdapat tahapan-tahapan proses sosialisasi anak. Hal tersebut menimbulkan interaksi antara anak dan orang tuanya, dari interaksi ini akan memperoleh pengetahuan, minat, keterampilan, nilai-nilai, emosi serta sikapnya dalam hidup.[5]

Menurut Baumrind pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demoktaris dan model pengasuhan permisif. Polaasuh otoriter adalah orang tua memiliki kotrol penuh terhadap anak-anaknya tanpa kompromi. Pola asuh demokratis adalah orang tua yang melibatkan anak dalam berbagai aktivitasnya termasuk dalam pengambilan keputusan. Polaasuh permisif adalah orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak, pol asuh permisif di tandai dengan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anaknya atau terlalu memanjakan anak.[6]

Dari uraian diatas, dapat simpulkan bahwa pengelolaan keluarga termasuk gaya pengasuhan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan anak. Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggungjawab kepada anak-anaknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah penerapan pola asuh dari orang tua. Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda. Strategi atau cara dan bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya sudah tentu di landasi oleh tujuan dari masing-masing orang tua.

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan titik awal menuju pembentukan generasi unggul yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik serta bertanggung jawab. Karakter disiplin memudahkan anak usia dini untuk dapat mengontrol diri dan Untuk melatih kedisiplinan anak, guru dan orang tua dituntut untuk dapat

---

[5]BambangIsmaya, *Bimbingan&Konseling,* (Bandung: PT. refikaAditama, 2015), 134.

[6]SyamsulBahriTahlib, *PsikologiPendidikanBerbasisAnalisisEmpirisAplikatif,* (Jakatra: Kencana, 2013), 71-72.

memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan contoh atau model yang baik bagi anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik meniru dimana anak mulai peka dan sensitive terhadap rangsangan yang ada disekitarnya termasuk segala yang dilakukan orang tua. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merepson stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu orang tua dapat menjadi role model disiplin untuk anak.

Selain menjadi suritauladan, pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting. Ada dua hal yang dibentuk oleh orang tua terkait dengan disiplin yaitu; 1) mendidik anak untuk berperilaku baik dan 2) mendidik anak untuk menjauhi perilaku buruk. Tahap perkembangan anak usia dini (4-6 tahun) dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan baik dan buruk, serta anak mampu mengkategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk serta disiplin memberikan rasa aman denganberinteraksi sosial serta diterima oleh masyarakat. Bentuk pengendalian diri terhadap perilaku anak usia dini dapat berupa sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.[7]

Disiplin sangat penting artinya dan harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak. Disiplin yang diterapkan sejak usia dini akan mempengaruhi kedisiplinan anak pada masa dewasanya nanti. Pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Misalnya saat orangtua menanamkan peraturan kepada anak untuk berdoa

[7]Etikusmiati, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*,PERNIK Jurnal PAUD, VOL 4 NO. 2 April 2021, 78-79.

sebelum dan sesudah makan dan akan memberi pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama bagi anak. Dengan mengenal aturan-aturan tersebut, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam pada diri anak sejak usia dini, anak akan mulai berusaha menghindari perbuatan yang dilarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan.[8]

Diantara unsur pokok disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan ketentuanketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, dan komunitas. Aturan tingkah laku tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru ataupun teman bermain. Begitu juga di dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa aturan-aturan yang diterapkan orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak tingkah laku yang baik, misalnya peraturan tentang berdoa sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain, kebiasaan tidur siang, peraturan tentang jadwal menonton TV, waktu bermain dengan teman sebaya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu,dan lain sebagainya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[9]

Masa anak usia dini pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu

---

[8]Citra Imelda Usman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA, 7(1), (2020) 16-29, 18.

[9] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

memiliki perkembangan yang berbeda.[10] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, kemandirian.[11]

Masa anak usia dini sering disebut dengan masa emas, pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.[12] Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[13]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifatunik.[14] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa,

---

[10] IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

[11] Mu
lyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

[12]IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

[13]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

[14]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.

seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.[15]

Karakteristik Anak Usia Dini Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, :

sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.

Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Berdasarkan penjabaran latarbelakang di atas, maka akan dilakukan proposal penelitian yang berjudul **"POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI DESA NGRAHO BOJONEGORO".**

[15]Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pola asuh oang tua dalam menanamkan disiplin pada anak di Desa Ngraho?
2. Apa saja sikap pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak di Desa Ngraho?
3. Bagaimana hambatan pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anak di Desa Ngraho?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin di Desa Ngraho.
2. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anak usia dini di Desa Ngraho.
3. Untuk menggetahui hambatan-hambatan orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anak usia dini di Desa Ngraho.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anak desa ngraho, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

4. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anaknya.
   b. Pengembangan ilmu, khususnya ilmu psikologi anak
   c. Menjadi Referensi pendidik yang akan datang
5. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktisnya diantara lain sebagai berikut:

   a. Bagi orang tua

      Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan

tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anak.

b. Bagi anak-anak

Dapat meningkatkan tumbuhnya suatu sifat disiplin pada diri anak tersebut.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sejumlah skripsi yang terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan suatu penelitian. Beberapa kajian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak diteliti oleh beberapa orang, di antaranya adalah:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

   Penelitian ini dilakukan oleh Dahlena Wati dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung". Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu, (1) Apakah terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung?

   Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, trigulasi serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian skripsi ini yaitu, (1) untuk mengetahui pengaruh antara Pola Asuh Oang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

   Topik penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang Pola Asuh

Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak. Perbedaan penelitian tersebut hanya di Pola Asuh Kedisiplinan Anak TK . sedangkan penelitian ini berfokus Pola Asuh Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitui dilihat dari judul, tempat, teori dan lebih berfokus kepada bagaimana Pola asuh kedisiplinan orang tua terhadap anak TK.

2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menungkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Penelitian ini dilakukan oleh Herlin Prasetiyanti dari Universitas Negeri Semarang 2005 dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menungkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus". Rumusan penelitian ini yaitu, (1) bagaimana pola asuh orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus? (2) upaya-upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus? (3) kendala-kendala apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitan adalah pihak-pihak yang terkait dalam obyek penelitian adalah berusaha memahami makna pola asuh kedisiplinan orang tua.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

merode observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan model Miles and Huberman adalah verification dan penarikan kesimpulan sdangkan yang membedakan skripsi ini dengan penulis yaitu tempat, judul dan pembahasan yang lebih fokus pada Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di desa Pematang Gajah RT 02 Kecamatan jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

Penelitian ini dilakukan oleh Sitti Rahmah dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020 dengan judul " Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di desa Pematang Gajah RT 02 Kecamatan jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi". Rumusan penelitian ini yaitu, (1) Apa saja bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak di Desa Pematang Gajah Rt 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi? (2) bagaimana kendala orang tua dalam menanamkan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak di Desa Pematang Gajah Rt 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi? (2) bagaimana upaya dan penerapan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak di Desa Pematang Gajah Rt 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?

Jenis penelitian yang digunakan adalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dalam penanaman pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi. Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu dri tempat, judul dan pembahasan yang lebih terfokus pada pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak.

4. Peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun.

   Penelitian ini dilakukan oleh putri Milandhara dari Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018 dengan judul ”Peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun”. Rumusan penelitian ini yaitu, (1). Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan: Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA ?

   Jenis penelitian yang digunakan adalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dalam penanaman pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak.

   Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi. Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu dri tempat, judul dan pembahasan yang lebih terfokus pada pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak.

F. Metode Penelitian

Secara umum, adapun metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan keguaan tertentu.[16]

[16]Sugiyono, *Metode Penelitin Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin Pada Anak usia dini Di Desa Ngraho Bojonegoro anak di desa ngraho menggunakan pendekaan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.[17]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sosial yang holistic atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[18]

Dalam hal ini peneliti mampu menganalisa data yang diperoleh di lapangan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar menjadi susunan kalimat yang memiliki arti dan makna.

b. Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa. Ngraho Kec. Ngraho Kab Bojonegoro, Jawa timur. Peneliti memilih tempat penelitian di desa ngraho karena lokasi ini strategius dan ingin mengetahui lebih bagaimana orang tua di desa ngraho melakukan pola asuh orang tua terhadaop kedisiplinan anak.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak di sekitar

(Bandug: Alfabeta, 2007), 3.

[17]J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

desa ngraho bojonegoro, dan orang tua konseli.

c. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan bukan berupa angka maupun statistic tetapi lebih kepada deskriptif sebagai penjelasan dari suatu penelitian atau informasi yang didapat. Adapun data yang digunakan dalam metode kualitatif adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer disini adalah mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin pada anak dan bagaimana pola asuh orang tua untuk menanamkan disiplin pada anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah penulis akan melakukan wawancara maupun observasi ke lingkungan sekitarnya baik dalam keluarga, maupun orang disekitarnya. Tahap yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a) Tahap Pra Lapangan

Peneliti menyususn rancangan penelitian, memilih subjek lokasi penelitian, menyiapkan peralatan apa yang diperlukan, dan persoalan ketika dilapangan.

b) Tahap Lapangan

Pada saat memasuki tahap lapangan, sebagai permulaan peneliti menjalin keakraban dengan narasumber serta lingkungan sekitarnya. Kemudian melaksanakan wawancara mendalam dan mengamati bagaimana pola asuh orang tua

dalam menanamkan sifat disiplin pada anak.

d. Teknik PengumpulanData

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan dari data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Banyak teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.[19]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dan dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[20]

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati, mendengar dan mencatat pola asuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin Pada Anak usiadini Di Desa Ngraho Bojonegoro. Sehingga catatan tersebut dapat terkumpul sebagai catatan lapangan (*filenotes*).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud

---

[19]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 211.

[20]J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 63.

tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) dan yang diwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[21]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari obyek serta informan penelitian yaitu berupa informasi yang "polaasuh orang tua dalam menanamkan sifat disiplin Pada Anak usiadini Di Desa Ngraho Bojonegoro"

. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyinggung permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui penginggalan tertulis, seprti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, dan penyusunan hipotesis secara tajam.[22]

Metode ini digunakan penulis untuk mendokumentasikan saat konselor bersama konseli dan disaat kegiatan yang dilakukan konseli pada saat belajar maupun bermain.

---

[21] *ibid*, 135.
[22]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 181

4. Teknik Pengelolaan Data

Dalam menguji keabsahan data ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode adalah membandingkan/mengecek data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecek baik derajat kepercayan suatu informasi yang diperolehnya melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan :[23]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasilwawancara.

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan Penulis menggunakan metode ini untuk memeriksa data dan membandingkannya dengan data yang sudah diperoleh dari data primer

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah analiasis data, Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

[23]J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330

seperti yang disarankan oleh data.[24]Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemrosesan satuan, kategorisasi, pemeriksaan keabsahan data, menafsirkandata.

e. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan kualitatif dalam penelitian ada beberapa tahapannya antara lain sebagai berikut:

1. Pra-lapangan
   a) Menyusun rancangan
   b) Memilih lapangan
   c) Mengurus perijinan
   d) Menjajagi dan menilai keadaan
   e) Memilih dan memanfaatkan infoirman
   f) Menyiapkan instrument
   g) Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
   a) Memahami dan memasuki lapangan
   b) Pengumpulan data
3. Pengolahan data
   a) Reduksi data
   b) Display data
   c) Analisis
   d) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
   e) Meningkatkan keabsahan
   f) Narasi hasil[25]

---

[24]J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 103

[25]Asep Suryana , *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*,https://www.academia.edu/167200094/ Tahap_Tahapan_Penelitian_Kualitatif (diakses pada 09 Desember 17.38 wib).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan membahas proposal ini, maka penelitian ini mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, rumusaan masalah, tujuan pembahasan, manfaat kajian, kajian pustaka, konsep teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini membahas tentang bagaimana pengertian pola asuh orang tua dan juga disiplin tidak lupa juga bab ini berisi teori-teori, dan ada tiga sifat pola asuh orang tua antara lain : otoriter, liberal, dan demokrasi.

Bab Ketiga, pada bab ini kita dapat mengetahui bagaimana orang tua melakukan pola asuh terhadap anak usia dini, dan bagaiman hambatan-hambatan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini.

Bab Keempat, pada bab ini dapat kita ketahui bahwa orang tua dalam melakukan pola asuh menanamkan disiplin pada anak memiliki beberapa upaya ada yang melakukan dengancara memberi hukuman, memeberi contoh, dan juga memberikan hadiah, dan juga orang tua memiliki sifat yang berbeda saat melakukan pola asuh orang tua seperti otoriter dan demokrasi.

Bab Kelima, bab ini merupakan bagian penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan meyajikan secra ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interprestasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Agar peneliti mengetahui fokuus penelitian yang dilaksanakan serta memberikan gambaran umum tetang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, peneliti mengutip beberapa teori-teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, teori-teori tersebut di antaranya:

A. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan, dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.[26] Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap antara perilaku orang tua saaat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.[27]

Masa anak usia dini sering disebut dengan "*Golden Age*" atau masa emas, pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.[28] Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan

---

[26]Mussen, P. h. et. Al,*Child development and personality*, (Amerika, 2016), 156.

[27]Notoatmodjo, soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*,(Jakarta: rinekacipta, 2010), 167.

[28]IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[29]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifatunik.[30] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian

Menurut Baumrind pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demoktaris dan model pengasuhan permisif. Polaasuh otoriter adalah orang tua memiliki kotrol penuh terhadap anak-anaknya tanpa kompromi. Pola asuh demokratis adalah orang tua yang melibatkan anak dalam berbagai aktivitasnya termasuk dalam pengambilan keputusan. Polaasuh permisif adalah orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak, pol asuh permisif di tandai dengan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anaknya atau terlalu memanjakan anak.[31]

Dari uraian diatas, dapat simpulkan bahwa pengelolaan keluarga termasuk gaya pengasuhan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan anak. Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggungjawab kepada anak-anaknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah penerapan pola asuh dari orang tua. Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda. Strategi atau cara dan bentuk pendidikan yang

---

[29]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

[30]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.

[31]SyamsulBahriTahlib, *PsikologiPendidikanBerbasisAnalisisEmpirisAplikatif*, (Jakatra: Kencana, 2013), 71-72.

dilakukan orang tua kepada anak-anaknya sudah tentu di landasi oleh tujuan dari masing-masing orang tua.

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan titik awal menuju pembentukan generasi unggul yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik serta bertanggung jawab. Karakter disiplin memudahkan anak usia dini untuk dapat mengontrol diri dan Untuk melatih kedisiplinan anak, guru dan orang tua dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan contoh atau model yang baik bagi anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik meniru dimana anak mulai peka dan sensitive terhadap rangsangan yang ada disekitarnya termasuk segala yang dilakukan orang tua. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merepson stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu orang tua dapat menjadi role model disiplin untuk anak.

Dari uraian diatas dapat dismpulkan bahwa pola asuh adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, yang berisi kegiatan menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan kasih perhatian dan kasih sayang,yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadia anak dan terikat kondisi psokologis anak bagaimana cara orang tua mengomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anaknya dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Terdapat dua dimensi yang dianggap signifikan dalam pola asuh. Dua dimensi tersebut adalah kontrol dan responsivitas.[32]

[32]Santrock, J. W., *Adolescence*, (New Y Graw Hill,2013), 98.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

   orang tua tersebut memiliki suatu fikiran bahwa anak dapat mencontoh perilaku-perilaku orang tuannya hal ini menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua.

2. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

   orang tua selalu menjelaskan pentingnya suatu pendidikan Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sendiri sedini mungkin dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama. Apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak sejak kecil maka akan mengakibatkan anak menjadi mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan normanorma atau hukum-hukum yang berlaku. Sebaliknya jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai agama, maka segala keinginan dan kebutuhan bisa dipenuhi dengan cara wajar dan tidak melanggar hukum atau norma-norma agama.

3. Adanya pengawasan pada anak saat belajar

orang tua tersebut selalu menyempatkan waktu untuk mengawasi anak sat anak tersebut sedang belajar atau ibadah yang dimana adapun orang tua yang memiliki inisiati untuk memberikan guru les buat anak agar anak tersebut benar-benar belajar.

4. Adanya Hukuman

orang tua tersebut memiliki sifat yang keras dalam mendidik anaknya, orang tua tersebut ingin anak-anaknya melakukan apa yang wajib dilakukan sehingga orang tua tersebut memiliki Hukuman kecil yang digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah.

5. Adanya Penghargaan

orang tua tersebut memiliki cara untuk apresiasi kepada anaknya yang sudah sering melakukan apa yang harus dilakukan sehingga orang tua memberikan suatu penghargaan berarti setiap bentuk pemberian atau pengakuan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu harus berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan pada pungung. Penghargaan berfungsi supaya anak bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh orang tua dan lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut, sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku. [33]

Dimensi kontrol meliputi tuntutan yang diberikan orangtua

[33] Mussen, P. h. et. Al,*Child development and personality*, (Amerika, 2016),

pada anak agar anak menjadi individu yang dewasa dan bertanggungjawab serta memberlakukan aturan dan batasan yang sudah ditetapkan.[34] Dimensi responsivitas meliputi dukungan kehangatan dan kasih sayang yang ditunjukkan orangtua kepada anak.[35]

Keterkaitan antara dimensi kontrol dan responsibilitas membentuk empat jenis pola asuh. Keempat pola asuh tersebut adalah *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved.*[36] Orang tua yang memberikan responsivitas dan kontrol secara seimbang dikategorikan sebagai pola asuh *authoritative*. Orang tua yang memberikan kontrol tanpa disertai dengan responsivitas disebut sebagai pola asuh *authoritarian*. Sebaliknya, jika orang tua memberikan responsivitas tanpa adanya kontrol, maka dapat disebut sebagai pola asuh *permissive*. dan orang tua yang tidak memberikan responsivitas ataupun kontrol dapat disebut sebagai pola asuh *uninvolved.*[37]

Menurut Mutiah ada tiga jenis pola asuh orang tua dalam keluarga:

1. Sikap Otoriter

   Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah:

   a. Orang tua menentukan segala sesuatu.
   b. Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
   c. Keinginan atau cita-cita anak tidak mendapat perhatian.
   d. Sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan

---

[34]Nixon, E., & Halpenny, A.M., *Children's Perspectives on Parenting styles and Dicipline: A Developmental Approach*, (Dublin: The StationaryOffice, 2010), 124.

[35]Ibid,.100

[36]Santrock, J. W.,*Adolescence*, (New York : Mc Graw Hill,2013), 141.

[37]Darling,N, ERIC *Clearinghouse on Elementaryand Early Childhood Education ChampaignIL*, 2014, 111.

ganjaran.

Kemungkinan akibat yang akan timbul pada anak dengan orang tua yangmemiliki sikap otoriter adalah:

a. Kurang berkembangnya rasa sosial.
b. Rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik.
c. Anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras kepala.
d. Keinginannnya untuk menyendiri.
e. Kurang tegas dalam mengambil tindakan atau menetukan sikap.
f. Suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.

2. Sikap Liberal

Memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan. Adapun akibat yang ditimbulkan dari pola pengasuhan yang liberal menyebabkan anak memiliki perilaku sebagai berikut:

a. Tidak mengenal tata tertib atau sopan santun.
b. Tidak mengenal disiplin.
c. Sering mengalami rasa kecewa.
d. Tidak menghargai orang tua.
e. Lebih mementingkan dirinya sendiri.
f. Memiliki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya.
g. Hubungan dengan orang lain kurang harmonis.
h. Sering menentang norma yang berlaku di masyarakat sekitar.
i. Tidak menurut dan tidak diperintah.

3. Sikap Demokrasi

Sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Anak dengan pola asuh yang demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai pekerjaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleran, mau menerima dan memberi. Memiliki rasa sosial yang besar, konsep dirinya yang positif, dapat bekerja sama, dan kontrol diri yang besar.[38]

Menurut Hurlock, ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter di tandai dengan cara memdidik secara ketat, sering memaksa anak bertindak sesuai dengan kemauan dirinya. Orang tua otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yangn besar kepada anak-anaknya untuk berbicara atau bermusyawarah.[39]

2. Pola Asuh Demokratis

[38]Citra Imelda Usman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA,7(1),(2020) 16-29, 21-22

[39]Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekakan Sepanjang Rentang Kehidupan,* ((Jakarta: Erlangga, 2010), 144.

Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak-anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan pengendalian mereka. Pola asuhh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua[40].

3. Pola Asuh Permisif

Baumrind menjelaskan bahwa pengasuhan yang bersifat permisif ialah suatu gaya dimana orang tua sangat sangat terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dekehendaki.[41]

B. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman dalam Anggara. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan.

---

[40]Ibid, 167

[41]Agoes, Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 206.

Kata disiplin sendiri juga berasal dari bahasa Latin “disciplina” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin dalam Bahasa Indonesia sering kali terkait dan menyatu

dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luardirinya.

Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang ituJika adanya disiplin yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk disiplin yang membekas. Kedisiplinan tersebut juga dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

Selanjutnya, disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yangberulang pada waktu dan tempat yang sama, kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi merupakan bentuk kebiasaan sejak dari kita kecil yang dipertahankan sampai remaja dan dipetik hasilnya

Disiplin berasal dari kata disicple yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai

pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin menurut Munawaroh menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Mustari disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.[42]

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu menaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian. Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilakiu sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukan keteraruran internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memilikiu kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada *reward* dan *punishment.* Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.[43]

Menurut Prihatin "Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya".

---

[42]Akmaluddin, Haqqi *"Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)"*Journal of Education Science (JES), 5(2), Oktober 2019, 2.

[43] Choirun Nisak Aulia, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*", PEDAGOGIA* Vol. 2, No. 1, Februari 2013: 37-38.

Siswanto menjelaskan “Disiplin adalah mempertahankan setiap paraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama.” Senada dengan itu Hurlock menyatakan bahwa “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok”. Sedangkan menurut The

Liang Gie Imron, “Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

Sedangkan menurut Webster’s New World Dictionary Imron, “Disiplin adalah latihan untuk 24 mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pengajaran dan pelatihan yang perlu diberikan oleh orang dewasa kepada anak sejak usia dini, disiplin akan dapat tertanam jika dilatihkan dan diajarkan terutama di lingkungan keluarga, sebab apabila sikap disiplin sudah diajarkan dan dilatihkan sejak usia dini maka anak akan menjadi terbiasa hidup disiplin.[44]

Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berpilaku sesuai aturan di setujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkandisiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua karena adanya kesadaran dari dalam dari anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak dapat

[44]Citra Imelda Usman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA,7(1),(2020) 16-29, 23-24.

mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagian sendiri, terutama karena hubungan dengan keterampilan sosial dan *self-esteem* atau konsep diri anak.[45]

b. Macam – macam disiplin

Alma menjelaskan macam-macam kedisiplinan sebagai berikut:

1) Contoh Disiplin di Sekolah

Disiplin Berpakaian Dalam hal berpakaian sekolah, tampaknya para peserta didik sudah tidak menghiraukan lagi hal sayang satu ini. Padahal sekolah biasanya sudah menentukan bagaimana model seragamnya. Tetapi saat ini, mode tren masuk juga ke sekolah, seperti rok pendek yang dikenakan oleh peserta didik perempuan, celana ketat yang digunakan peserta didik laki-laki sudah menjadi model seragam sekolah saat ini. Pihak sekolah seharusnya memberikan peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan tersebut. Kalau hal ini dibiarkan akan mempengaruhi peserta didik yang lainnya.

2) Contoh Disiplin di Masyarakat

Disiplin Berlalu Lintas Sebagian besar pengendara motor tidak lagi mengindahkan peraturan dan rambu lalu lintas, sopan santun serta keamanan atau keselamatan pengguna jalan umum lainnya. Berbagai pelanggaran dilakukan terang-terangan dan tanpa

[45] Choirun Nisak Aulia, *"Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini",* PEDAGOGIAVol. 2, No. 1, Februari 2013, 38.

merasa bersalah, bahkan tidak jarang secara beramai-ramai.[46]

c. Fungsi Disiplin

Menurut Singgih Gunarsa yang dikutip oleh Syarif Hidayat bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan muduah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rumusan sanksi berat-ringannya hukuman harus terlebih dahulu mendapat pertimbangan yang logis dan adil.[47]

menjelaskan bahwa terdapat 7 (tujuh) fungsi disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan kondusif
7. Pembentukan Disiplin

d. Pentingnya Disiplin

Kedisiplinan itu sangat penting dan kedisiplinandiperlukan oleh siapapun dan dimanapun, sama hal nya dengan pesertadidik juga harus disiplin dalam menaati tata tertib dan peraturan sekolah. Disiplin dalam belajar di lingkungan kelas dan sekolah, disiplin dalam mengerjakan

---

[46]Ibid 25

[47]Syarif Hidayat, "*Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin PesertaDidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan",* Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1 No. 2, Juli-Agustus 2013, 95.

tugas, maupun disiplin dalam mengerjakan tugas dirumah. Sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Disiplin mberperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik.

Menurut Hurlock perlu disiplin karena alasan sebagai berikut:

1. Disiplin diperlukan selama masa pertumbuhan peserta didik sedang berlangsung. Dengan demikikian disiplin dapat memberikan penyesuaian pribadi anak dan tentang sosial peserta didik.
2. Dalam menerapkan disiplin, disiplin akan memberikan rasa aman kepada peserta didik dengan memberitahukan perbuatan atau periaku apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
3. Dengan belajar disiplin, anak dituntun untuk berpilaku dan belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang ditafsirkan anak tersebut adalah rasa kasih sayang yang diberikan.
4. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berperan sebagai motivasi dan pendorong yang mendorong anak untuk mencapai apa yang mereka harapkan.
5. Disiplin secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong untuk membantu dan mengembangkan hati nurani dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku yang baik dan tidak baik, yang melanggar maupun tidak melanggar aturan.[48]

e. Dasar-dasar Mendisiplinkan Anak-anak

Berikut ada beberapa dasar-dasar mendisiplinkan anak yang

[48]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Didik Jilid 2, Terj. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga, 1999) 83-84.

patut dicermati:

1. Tentukan perilaku khusus yang ingin di ubah.

   Ibu bapak hendaknya menyampaikan hal-hal yang nyata dan bukannya menyampaikan hal-hal yang nyata dan bukannya tidak nyata. Jangan hanya mengatakan kepada anak untuk menjadi rapi, jelaskan bahwa ibu-bapak ingin agar ia membesarkan balok-balok mainannya sebelum ia pergi bermain.

2. Katakan dengan tepat apa yang diinginkan.

   Sampaikan apa yang di inginkan dengan tepat kepda anak, agar ibu-bapak dapat menunjukan caranya kepada anak. Contoh, jika menginginkan anak berhenti merengek ketika menginginkan sesuatu. Ibu-bapak hendaknya menununjukan kepada anak, cara meminta yang baik. Membimbing anak dengan cara memperlihatkan contoh tindakan yang diinginkan akan membantu anak dapat memahami sesuatu dengan tepat.

3. Puji anak jika telah melakukan perintah ibu-bapak.

   Pujian apa yang dilakukan oleh anak. Jangan sekedar asal memuji anak. Misal, “Bagus sekali Nak, dapat duduk dengan tenang,” dan bukunya, “Kamu adalah anak yang baik karena dapat duduk dengan tenang.” Pusatkan perhatian atau pujian pada perilaku anak, karena perilaku itulah yang akan dikendalikan.

4. Tetaplah memuji bila berilaku yang baru memerlukan dukungan pujian.

   Jika ingin mengajarkan anak bertingkah laku baik, cara yang terbaik adalah memberikan contoh tingkah laku yang diinginkan. Pujian harus tetap

diberikan untuk mendorong mengulangi cara yang benar dalam melakukan segala sesuatu.

5. Hindari adu kekuatan dengan anak-anak.

Gunakan taktik atau siasat untuk mrnghindar dari pertentangan antara ibuk-bapak dan anak. Contoh, jika ibu-bapak menginginkan anak tidur lebih awal, coba gunakan teknik mengalahkan waktu. Cara ini mengalihkan wewenang ibu-bapak kepada benda mati. "Coba Nak, bisa tidur sebelum jarum pendeknya tepat di angka 9"

6. Lakukan pengawasan.

Melakukan pengawasan dapat diartikan anak memerlukan pengawasan yang hampir terus-menerus. Namun, bukan berarti ibu-bapak harus selalu menemani anak setiap waktu sepanjang hari. Ketika anak sedang bermain, maka orangtua dapat membantu waktu bermain, membantu anak mempelajari kebiasaan bermain yang baik dengan waktu yang terbatas.[49]

f. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Menurut Marijan contoh sikap disiplin yang dapatpantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.[50]

Tujuan disiplin adalam membentuk perilaku

[49] Dr. Rose Mini, *Disiplin Pada Anak,*
[50]*Ibid. 4*

sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berubah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.[51]

C. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut belcher dan snowman (dwi yulianti), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini (agusta) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreaktivitas, bahasa dan komunikasi khusus dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.[52]

Anak usia dini memiliki karakteristik meniru dimana anak mulai peka dan sensitive terhadap rangsangan yang ada disekitarnya termasuk segala yang dilakukan orang tua. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merepson stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu orang tua dapat menjadi role model disiplin untuk anak.

Selain menjadi suritauladan, pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting. Ada dua hal yang dibentuk oleh orang tua terkait dengan disiplin yaitu; 1) mendidik anak untuk berperilaku baik dan 2) mendidik anak untuk menjauhi perilaku buruk. Tahap perkembangan

---

[51] Choirun Nisak Aulia, *"Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini",* PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Februari 2013, 38.

[52] Idad Suhada, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Rauhatul Athfal" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 109.

anak usia dini (4-6 tahun) dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan baik dan buruk, serta anak mampu mengkategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk serta disiplin memberikan rasa aman denganberinteraksi sosial serta diterima oleh masyarakat. Bentuk pengendalian diri terhadap perilaku anak usia dini dapat berupa sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.[53]

Disiplin sangat penting artinya dan harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak. Disiplin yang diterapkan sejak usia dini akan mempengaruhi kedisiplinan anak pada masa dewasanya nanti. Pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Misalnya saat orangtua menanamkan peraturan kepada anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan akan memberi pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama bagi anak. Dengan mengenal aturan-aturan tersebut, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam pada diri anak sejak usia dini, anak akan mulai berusaha menghindari perbuatan yang dilarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan.[54]

Diantara unsur pokok disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan ketentuanketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, dan komunitas. Aturan tingkah laku tersebut mungkin ditetapkan oleh

---

[53]Etikusmiati, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*,PERNIK Jurnal PAUD, VOL 4 NO. 2 April 2021, 78-79.

[54]Citra Imelda Usman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA, 7(1), (2020) 16-29, 18.

orang tua, guru ataupun teman bermain. Begitu juga di dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa aturan-aturan yang diterapkan orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak tingkah laku yang baik, misalnya peraturan tentang berdoa sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain, kebiasaan tidur siang, peraturan tentang jadwal menonton TV, waktu bermain dengan teman sebaya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu,dan lain sebagainya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[55]

Masa anak usia dini pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.[56] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, kemandirian.[57]

Masa anak usia dini sering disebut dengan masa emas, pada

---

[55] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

[56] IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

[57] Mu
lyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.[58] Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[59]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifatunik.[60] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.[61]

Karakteristik Anak Usia Dini Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, :

sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami

---

[58]IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

[59]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

[60]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.

[61]Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.

Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang.

Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini (Hibama S Rahman, 2002: 43-44) adalah sebagai berikut.

a. Usia 0–1 tahun Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
b. Anak Usia 2–3 tahun Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.
c. Anak usia 4–6 tahun Anak pada usia ini kebanyakan sudah

memasuki Taman Kanak- kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough (Kuntjojo, 2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki curiosity yang tinggi, c) makhluk sosial, d) the unique person, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial. Egosentris adalah salah satu sifat seorang anak dalam melihat dan

memahami sesuatu cenderung dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri. Anak mengira bahwa semuanya penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Melalui interaksi dengan orang lain anak membangun konsep diri sehingga anak dikatakan sebagai makhluk sosial. Anak memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang bersifat menyenangkan bagi anak. Berbagai perbedaan yang dimiliki anak penanganan yang berbeda mendorong pada setiap anak. Pada masa belajar yang potensial ini, anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik

motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget (Slamet Suyanto 2003: 56-72), anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Dalam tahap sensori motorik (0-2 tahun), anak mengembangkan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan tindakan fisik. Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

BAB III

A. Profil Desa Ngraho Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro

Manusia merupakan mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya, di setiap wilayah masyarakat pasti memiliki perbedaan budaya , sifat, pemikiran, dan karakter yang berbeda beda. Seperti yang terjadi di Desa Ngraho Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro diantaranya letak geografis, kondisi ekonomi dan sosial kagamaan.

1. Letak Geografis

Desa Ngraho merupakan suatu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur dengan memiliki batas wilayah antara lain :

- Batas Sebelah Utara ; Desa Blimbinggede – Desa Kalirejo Sebelah
- Barat : Desa Mojorejo – Desa Sumberagung
- Batas sebelah Selatan : Desa Geneng Kecamatan Margomulyo
- Batas Sebelah Timur : Desa Blimbinggede.

2. Peta Desa Ngraho

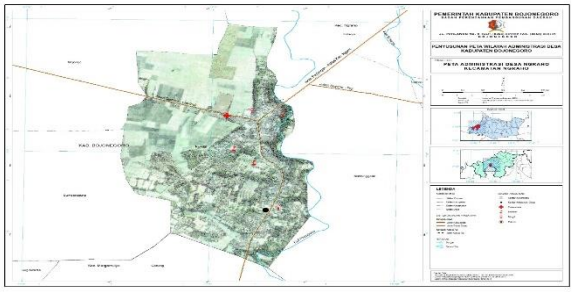

Gambar 3,1 Peta Desa Ngraho

3. Jumlah Penduduk

Penduduk di desa ngraho memiliki jumlah yang banyak kurang lebih mencapai 1836 orang yang dimana berada di daerah desa ngraho kec ngraho kab bojonegoro, dan disini juga dapat kita lihat dari tabel dibawah jumlah laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang berbeda antara lain.

No	**Jenis kelamin**	**Jumlah**
1.	Laki-laki	894
2.	Prempuan	942
	Jumlah	1836

Table 3.1 jumlah penduduk Desa Ngraho

4. Tingkat Pendidikan

Kemajuan sebuah wilayah tidak lepas dari yang namanya pendidikan, untuk itu sebuah wilayah menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Tolak ukur sebuah wilayah maju adalah dari infrastruktur yang ada dan kemajuan masyarakatnya akan pentingnya sebuah pendidikan.

Desa Ngraho sendiri terdapat beberapa lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah pertama. Sepeti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama PGRI.2.

Berdasarkan sumberdata desa menyebutkan bahwa terdapat jumlah tingkat pendidikan sebagai berikut :

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak bersekolah	1637
2.	Tamat SD/sederajat	69
3.	SLTP/Sederajat	33
4.	SLTA/Sederajat	65
5.	DIPLOMA I/II	1
6.	DIPLOMA IV/STRATA I	14
	Jumlah	1836

Tabel 3.1 pendidikan dalam kk

5. Sosial keagamaan

Sebagian besar masyarakat desa ngraho mayoritas beragama islam, hal ini bisa dilihat dari berbagai sarana dan prasarana yang ada diwilayah ngraho seperti 2 masjid besar 6 mushola, dan 3 lembaga pendidikan madrasah diniyah, dan juga bisa dilihat ditabel sebagai berikut.

No	Kelompok	Jumlah
1.	Islam	1826
2.	Kristen	10
	Jumlah	1836

Tabel 3.1 Agama

Perkembangan agama islam di desa ngraho yang semakin lama semakin meningkat dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seprti kegiatan madrasah diniyah, belajar mengaji mulai masa dini, remaja hingga tingkatan dewasa. Kemudian di desa ngraho ada banyak organisasi keagamaan juga misalnya, gp ansor, banser, muslimat.

6. Sosial budaya

Masyarakat desa ngraho sebagian besar adalah suku jawa, ini dibuktikan dengan kentalnya budaya-budaya jawa yang masih dianut hingga sekarang. Diantara budaya yang masih kental dimasyarakat desa ngraho seperti *nyadran* (sedekah bumi) dengan cara melakukan hajatan dirumah-rumah atau tempat-tempat keramat yang masih dipercayai penduduk sekitar.

7. Pekerjaan .

No	**Pekerjaan**	**Jumlah**
1	Petani	19
2	Pegawai sipil	2
3	Pensiunan	4

Tabel 3.1 pekerjaan

Dimana masyarakat di desa ngraho memiliki beberapa pekerjaan dan mayoritas pekerjaan masyarakat desa ngraho adalah petani dapat kita lihat ditabel diatas.

8. Sejarah Desa Ngraho

Pada jaman kerajaan Mataram dimana wilayahnya meliputi Jawa Tengah dan sebagian Jawa Timur, diantaranya Pacitan, Bojonegoro sampai Padangan. Konon pada saat itu ada “ABDI dalem” dari Kadipaten Padangan, yang saat itu Mataram (Jogjakarta) yang di kenal Kadipaten Malang Negara. Karena perkembangan wilayah dan untuk menjaga

stabilitas Kadipaten Malang Negara maka “Abdi Dalem” tersebut diminta agar menggalang kekuatan baik dibidang ekonomi, politik, budaya dan keamanan, yang bersangkutan agar membuka hutan yang sekiranya dapat dijadikan Pedesaan ke arah selatan dari arah Padangan.

“*Abdi Dalem*” yang bernama Raden Sontobali yang bergelar Raden Cokro Sontobali (dari Kerajaan Mataram) melakukan perjalanan kurang lebih 20 km dari Kadipaten Padangan. Disanalah beliau membuka lahan untuk pertanian, peternakan dan untuk tempat tinggal. Dalam jangka waktu singkat banyak orang yang berdatangan ikut bertempat tinggal untuk membuka lahan pertanian. Di pusat kerajaan banyak yang membeli hasil pertanian (jagung, padi, ketela pohon dll) dari wilayah tersebut.

Hal ini terjadi karena adanya hubungan kekerabatan dari kerajaan Mataram yang telah mengenal Raden Cokro Sontobali sehingga setiap kali para pedagang datang, beliaulah yang menjadi tumpuan pertama dalam mencaribarang dagangan. Sesuai dengan tugas yang di emban oleh beliau untuk mengembangkan wilayah dibidang ekonomi, politik, budaya dan keamanan, kemudian berdatangan orang-orang disekitar tempat Raden Cokro Sontobali untuk bermukim, dengan harapan bisa memperoleh mata pencaharian yang layak dan mudah untuk menjualnya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan wilayah tersebut Pemerintahan Kerajaan Mataram dan Kadipaten Malang Negara menyatakan kawasan tersebut perlu adanya Perwakilan (Pemerintahan) yang bertanggungjawab, maka Raden Cokro Sontobali diangkat menjadi sesepuh wilayah tersebut oleh warga setempat.

Dengan semangat Raden Cokro Sontobali bersama warganya membuka hutan untuk lahan pertanian sebagai pengembangan wilayah dengan mempertimbangkan keseimbangan alam. Disaat babat alas secara gotong royong mereka kehausan, kemudian Raden Cokro Sontobali menemukan sumber mata air yang berada dibawah pohon besar. Mereka

lalu beramai-ramai minum dan membasuh badan di mata air tersebuat. Ada salah seorang yang bertanya kepada Raden Cokro Sontobali “Pohon apa ini Raden ?“ kemudian Raden Cokro Sontobali menjawab “Ini pohon Rao“. Secara serempak mereka menyebutnya “Ngrao” dan sejak saat itu Raden Cokro Sontobali atas persetujuan warganya bahwa wilayahnya diberi nama “Ngrao”.

Untuk pertama kalinya Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara langsung oleh masyarakat dengan cara memeluk calon Kepala Desa secara berantai, ini terjadi pada tahun 1907 M. Setelah terjadi pergantian Kepala Desa dan seiring dengan perkembangan zaman maka pada akhirnya nama “Ngrao” berubah menjadi “NGRAHO” sampai sekarang.

B. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sifat Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Kecaman Ngraho Kabupaten Bojonegoro

1. Profil Narasumber

Pada hal ini peneliti melakukan observasi atau mencari tau seseorang yang tepat untuk di wawancarai, setelah itu peneliti melaukan wawancara terhadap 6 responden yang trdiri dari 4 orang tua yang memiliki anak kelas 1 sekolah dasar, dan 2 orang tua yang memiliki anak kelas 2 sekolah dasar dapat disimpulkan orang tua di desa ngraho kecaatan ngraho kabupatn bojonegoro dalam menanamkan sifat disiplin pada anaknya, menggunakan pola asuh yang sama dimana orang tua menggukan pola asuh otoriter dengan memberi hadiah atau reward kepada anak yang sudah mampu melakukan hal yag di inginkan. Hadiah disini guna untuk memancing anak agar anak tersebut selalu meakukannya.

Seorang anak pada tahap ini masih membutuhkan pengawasan yang sangst ketat, karena dia beum mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan atau

yang membahayakan dirinya. Dalam melaksanakan sesuatu mreka masih berdasarkan dorongan dari dalam dirinya mereka sangat masih mmbutuhkan bimbingan yang sangat ketat dari orang tuanya,

Dimana orang tua yang mempunyai umur 0-6 tahun ini dalam memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada anak, menerapkan pola asuh otoriter, namun otoriter dalam batasan –batasan tertentun dalam melatih kedisiplinan anak belajar, beribadah, disiplin mentati peraturan dalam keluarga, dan disiplin dalam melakukan pekerjaan rumah. Dimana orang tua tidak selamanya otoriter dan mengekang anak dalam melakukan segala aktivitas anak, namun anak trsebut dalam beraktivitas mendapat batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua.

Responden pertama oleh ibu SN yang memiliki umur 6 tahun (wawancara 12 april 2022) :

> "saya memang keras dalam mendidik anak saya mas ketika waktunya belajar, sholat ya harus melakukan walaupun anak tersebut baru main atau melihat tv, saya melakukan seperti itu agar anak saya bisa rajin dalam hal-hal yang wajib dia harus lakukan mas, ketika anak saya mau melakukan hal tersebut saya akan tetap mengawasinya agar anak saya bener-bener melakukannya, terkadang kan ada anak tanpa pengawasan orang tua dia kata sudah melakukan tpi sebenarnya belum jika kita tidak mengawasi kan nggak tau."
>
> **Hambatan**: hambatannya mungkin dari teman-teman yang sering mengajak bermain hingga terkadang anak –anak seringkali susah disuruh untuk melakukan hal tersebut. (wawancara ibu SN, 12 april 2022).[62]

Dari peryataan ibu SN diatas memang sebagai orang tua yang memilki anak umur 6 tahun, masih kelas 1 sekolah dasar harus bersikap keras atau melakukan pengawasan yang ketan kepada anak. Yang dimaksud Dalam hal iki bukan sealalu bersikap kasar pada anak seperti marah-marah, selalu memberi hukuman dan ancaman kepada anak. Hal

[62] SN, wawancara, Bojonegoro,12 april 2022

ini dilakukan semata-mata hanya untuk melatih dan menanamkan sifat disiplin pada anak supaya meraka dapat mengerti perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Karena anak kelas 1sekolah dasar ini, melakukan sesuatu dengan cara sesuai dengan hatinya dan belum mengerti baik buruknya.

Jadi orang tua harus benar-benar memper hatikan kegiatan anak sehari-hari, pada tahap ini orang tua memiliki peluang besar dalam menanamkan sifat disiplin pada anak, anak usia dini permulaan dalam pendidikan dalam hal ini peluang orang tua semakin besar dalam menanamkan sifat disiplin pada anak dengan cara membimbing untuk belajar, menyuruh anak melakukan ibadah dan memberikan batasan-batasan dan juga menjelaskansegala sesuatu yang harus di kerjakan.

Responden kedua oleh pak NW yang memiliki umur 5tahun, sebagai berikut:

> "Setiap anak pasti belajar entah itu dirumah maupun disekolah dan disini saya tetap memberikan penjelasan kenapa kita harus belajar, apa keuntungan jika kita pintar, dan disini juga saya memberikan waktu-waktu untuk belajar agar anak saya bisa disiplin dalam belajar,tidak Cuma belajar mas saya juga menyuruh anak saya untuk beribadah. Dan disi saya juga mengatakan kepada anak saya jika anak saya sudah bisa melakukan hal tersebut saya akan memberikan hadiah. Sebelumnya saya juga bilang bahwa hadiah tersebut tidak dapat membuatmu pintar dan semonga kamu bisa selalu menggerjakan hal-hal tersebut."
>
> **Hambatan**: anak saya terlalu sering melupakan jika tidak disuruh pasti tidak dilakukan karena keenakan bermain dengan teman-temanya. (wawancara kepada bapak NW 15 april 2022).[63]

Responden ketiga oleh bapak AT yang memiliki anak umur 6tahun, sebagai berikut :

> "Saya mengharapkan anak kami berhasil mencapai cita-citanya, masa depannya cerah, makanya disini kami menanamkan sikap

[63] NW, Wawancara, Bojonegoro, 12 April 2022.

disiplin dan tanggung jawab pada anak. Kalau soal belajar dan ibadah kami memang selalu mengontrol walaupun kami berdua sibuk bekerja. Nah, supaya anak tidak malas dalam belajar dan ibadah, terkadang kami memang memberikan hadiah. Tetapi kami membatasi hadiah berupa perlengkapan yang berguna bagi belajarnya atau perlengkapan untuk ibadah".

Hambatan: kurangnya pengawasan kami terhadap anak, hinga tidak dapat pengetahui perkembangan disiplin pada anak.[64]

Responden keempat oleh bapak EK yang memiliki anak umur 5 tahun, sebagai berikut :

"Pada intinya disini mas dalam masalah belajar anak itu saya jadwalkan mas jam berapa anak itu harus belajar ketika sudah waktunnya belajar kok masih maen saya panggil saya suruh belajar mas, dan disini saya juga memangil guru les buat anak saya belajar dirumah setiap malamnaya."

Hambatan: kurangnya pengawasan dari orang tua ketika pagi hari hingga sore karna kedua orang tua sama-sama berkrja.[65]

Responden kelima oleh bapak RK yang memiliki umur 6 tahun, sebagai berikut :

"Di sini saya dalam menanamkan sifat disiplin pada anak saya itu dengan cara saya harus selalu mengawasi kegiatan anak saya, entah itu sholat belajar itu harus benar-benar di awasi mas karena dengan cara itu lama keamakan anak tersebut akan terbiasa dengan hal-hal tersebut, yang dimana anak-anak juga akan melakukan apa yang diinginkan orang tua."

Hambatan: kurang bisa selalu atau setiap hari mengawasi anak mas soalnya biasanya ada kerjaan mendadak.[66]

Responden keenam oleh bapak IM yang memiliki anak umur 5 tahun, sebagai berikut :

"Dalam hal menanamkan disiplin pada anak itu semua tergantung pada orang tuannya mas apakah dia bisa ngasih contoh ngak soalnya pada usia-usia saat ini itu anak-anak sudah mampu melihat kegiatan yang orang lakukan dan cara saya disini dengan

[64] AT, Wawancara, Bojonegoro, 14 April 2022.
[65] EK, Wawancara, Bojonegoro, 15 April 2022
[66] RK, Wawancara, Bojonegoro, 15 April 2022.

cara menyuruh anak saya dan menemani anak saya belajar sholat dan lain-lain, yang mana orang tua tersebut juga harus melakukan hal yang pantas dicontoh anak contohnya sholat tepat waktu."

Hambatan: hambatannya itu sih Cuma waktu kali mas soalnya ada tanggungan kerja dan lain-lain.[67]

Dapat kita simpulkan dari wawancara diatas banyar orang tua di Desa Ngraho dalam menanamkan sifat disiplin pada anak dengan tersebut pasti melakukan apa yang harus di lakukan. Dalam hal ini orang tua di Desa Ngraho mengharapkan sayangat terhadap anak-anaknya agar dapat melakukan haal-hal tersebut disetiap waktunya.

Dalam wawancara diatas kita juga dapat melihat bahwa hambatan orang tua banyak yang sama, hambatan tersebut yaitu kurangnya dalam mengawasi anak dikarena berkerja.

Di bawah ini adalah suatu ringkasan tabel wawancara yang berisikan tentang siapa saja , materi yang diaukan saat wawancara dan juga tanggal saat melakukan wawancara.

No	Orang Tua	Materi Wawancara	jawaban Wawancara
1.	**SN**	- Bagaimana cara dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam hal belajar dan ibadah? - Apa saja hambatan yang ditemukan saat menanamkan sifat disiplin pada anak?	"saya memang keras dalam mendidik anak saya mas ketika waktunya belajar, sholat ya harus melakukan walaupun anak tersebut baru main atau melihat tv, saya melakukan seperti itu agar anak saya bisa rajin dalam hal-hal yang wajib dia harus lakukan mas, ketika anak saya mau melakukan hal tersebut saya akan tetap mengawasinya agar anak saya bener-bener melakukannya, terkadang kan ada anak tanpa pengawasan orang tua dia kata sudah melakukan tpi sebenarnya belum

[67] IM, Wawancara, Bojonegoro, 15 April 2022.

			jika kita tidak mengawasi kan nggak tau.”
2.	**NW**	- Bagaimana cara dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam hal belajar dan ibadah? - Apa saja hambatan yang ditemukan saat menanamkan sifat disiplin pada anak?	“Setiap anak pasti belajar entah itu dirumah maupun disekolah dan disini saya tetap memberikan penjelasan kenapa kita harus belajar, apa keuntungan jika kita pintar, dan disini juga saya memberikan waktu-waktu untuk belajar agar anak saya bisa disiplin dalam belajar,tidak Cuma belajar mas saya juga menyuruh anak saya untuk beribadah. Dan disi saya juga mengatakan kepada anak saya jika anak saya sudah bisa melakukan hal tersebut saya akan memberikan hadiah. Sebelumnya saya juga bilang bahwa hadiah tersebut tidak dapat membuatmu pintar dan semonga kamu bisa selalu menggerjakan hal-hal tersebut.”
3.	**AT**	- Bagaimana cara dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam hal belajar dan ibadah? - Apa saja hambatan yang ditemukan saat menanamkan sifat disiplin pada anak?	“Saya mengharapkan anak kami berhasil mencapai cita-citanya, masa depannya cerah, makanya disini kami menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak. Kalau soal belajar dan ibadah kami memang selalu mengontrol walaupun kami berdua sibuk bekerja. Nah, supaya anak tidak malas dalam belajar dan ibadah, terkadang kami memang memberikan hadiah. Tetapi

			kami membatasi hadiah berupa perlengkapan yang berguna bagi belajarnya”.
4.	**EK**	- Bagaimana cara dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam hal belajar dan ibadah? - Apa saja hambatan yang ditemukan saat menanamkan sifat disiplin pada anak?	“Pada intinya disini mas dalam masalah belajar anak itu saya jadwalkan mas jam berapa anak itu harus belajar ketika sudah waktunnya belajar kok masih maen saya panggil saya suruh belajar mas, dan disini saya juga memangil guru les buat anak saya belajar dirumah setiap malamnaya.”
5.	**RK**	- Bagaimana cara dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam hal belajar dan ibadah? - Apa saja hambatan yang ditemukan saat menanamkan sifat disiplin pada anak?	“Di sini saya dalam menanamkan sifat disiplin pada anak saya itu dengan cara saya harus selalu mengawasi kegiatan anak saya, entah itu sholat belajar itu harus benar-benar di awasi mas karena dengan cara itu lama keamakan anak tersebut akan terbiasa dengan hal-hal tersebut, yang dimana anak-anak juga akan melakukan apa yang diinginkan orang tua.”
6.	**IM**	- Bagaimana cara dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam hal belajar dan ibadah? - Apa saja hambatan yang ditemukan saat menanamkan sifat disiplin pada anak?	“Dalam hal menanamkan disiplin pada anak itu semua tergantung pada orang tuannya mas apakah dia bisa ngasih contoh ngak soalnya pada usia-usia saat ini itu anak-anak sudah mampu melihat kegiatan yang orang lakukan dan cara saya disini dengan cara menyuruh anak saya dan menemani anak saya belajar sholat dan lain-lain,

			yang mana orang tua tersebut juga harus melakukan hal yang pantas dicontoh anak contohnya sholat tepat waktu.”

Tabel 3.1 tanggal wawancara

BAB IV

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI DESA NGRAHO

Dalam bab ini akan membahas mengenai analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan disipin pada anak usia dini di Desa Ngraho. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan narasumber yang terdiri dari 6 orang tua. Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti menganalisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang relevan.

Pola asuh adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan, dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap antara perilaku orang tua saaat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Pola asuh adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan, dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.[68]

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap antara perilaku orang tua saaat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan

[68]Mussen, P. h. et. Al,*Child development and personality*, (Amerika, 2016), 156.

perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.[69]

Masa anak usia dini sering disebut dengan atau masa emas, pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.[70] Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia dini ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, polapikir, dan kepribadian unik yang bertahap dan berkesinambungan.[71]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifatunik.[72] Anak usia dini sering disebu tanak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon srangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.[73]

Dengan demikian dapat dipahami padan intinya anak usia dini merupakan masa kepekaan anak untuk tumbuh dan berkembang dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian. Keluarga merupakan unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-

---

[69]Notoatmodjo, soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*,(Jakarta: rinekacipta, 2010), 167.

[70]IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

[71]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 16.

[72]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), 88.

[73]Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16.

hubungan di dalamnya sebagaian besar terdapat tahapan-tahapan proses sosialisasi anak. Hal tersebut menimbulkan interaksi antara anak dan orang tuanya, dari interaksi ini akan memperoleh pengetahuan, minat, keterampilan, nilai-nilai, emosi serta sikapnya dalam hidup.[74]

Setelah data yang dikumpulkan mengenai para narasumber, sesuai dengan purposing sampling yang ditentukan maka para narasumber yang merupakan orang tua yang memiliki anakyang sedang duduk di bangku sekolahan yang ter diri dari 2 orang tua yang memiliki anak kelas 2 dan 4 orang tua yang memiliki anak kelas 1 sekolah dasar, pada saat ini anak-anak masih begitu polos dan masih mudah untuk diajari hidup disiplin.

Dari uraian diatas dapat dismpulkan bahwa pola asuh adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, yang berisi kegiatan menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan kasih perhatian dan kasih sayang,yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadia anak dan terikat kondisi psokologis anak bagaimana cara orang tua mengomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anaknya dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Terdapat dua dimensi yang dianggap signifikan dalam pola asuh.

A. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Di Desa Ngraho

Harapan setiap orang tua adalah menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki masa depan yang cerah, dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin pada anak. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-

[74]BambangIsmaya, *Bimbingan&Konseling,* (Bandung: PT. refikaAditama, 2015), 134.

nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Keteladanan**

Orang Tua IM, dimana orang tua tersebut memiliki suatu fikiran bahwa anak dapat mencontoh perilaku-perilaku orang tuannya hal ini yang dilakukan atau dijelaskan oleh orang tua, yang dimana menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak.

> "Dalam hal menanamkan disiplin pada anak itu semua tergantung pada orang tuannya mas apakah dia bisa ngasih contoh ngak soalnya pada usia-usia saat ini itu anak-anak sudah mampu melihat kegiatan yang orang lakukan dan cara saya disini dengan cara menyuruh anak saya dan menemani anak saya belajar sholat dan lain-lain, yang mana orang tua tersebut juga harus melakukan hal yang pantas dicontoh anak contohnya sholat tepat waktu." (wawancara 15 April 2022).

2. **Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak**

Semua orang tua selalu menjelaskan pentingnya suatu pendidikan Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua

sendiri sedini mungkin dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama. Apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak sejak kecil maka akan mengakibatkan anak menjadi mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan normanorma atau hukum-hukum yang berlaku. Sebaliknya jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai agama, maka segala keinginan dan kebutuhan bisa dipenuhi dengan cara wajar dan tidak melanggar hukum atau norma-norma agama.

3. Adanya pengawasan pada anak saat belajar

Orang tua EK dan RK memiliki kesamaan dimana orang tua tersebut selalu menyempatkan waktu untuk mengawasi anak sat anak tersebut sedang belajar atau ibadah yang dimana adapun orang tua yang memiliki inisiati untuk memberikan guru les buat anak agar anak tersebut benar-benar belajar. Yang dimana orang tua juga memberikan pada anak suatu Peraturan yang memiliki tujuan untuk membekali seorang anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam sebuah situasi tertentu. Peraturan memiliki tujuan memperkenalkan pada anak bagaimana perilakuyang baik dan berperilaku yang disetujui dalam keluarga dan dapat membantu anak untuk tidak melakukan perilaku yang tidak di inginkan.

Di sini saya dalam menanamkan sifat disiplin pada anak saya itu dengan cara saya harus selalu mengawasi kegiatan anak saya, entah itu sholat belajar itu harus benar-benar di awasi mas karena dengan cara itu lama keamakan anak tersebut akan terbiasa dengan hal-hal tersebut, yang dimana anak-anak juga akan melakukan apa yang diinginkan orang tua. (wawancara, minggu 15 April 2022).

4. Adanya Hukuman

Orang tua SN dimana oran tua tersebut memiliki sifat yang keras dalam mendidik anaknya, orang tua tersebut ingin anak-anaknya melakukan apa yang wajib dilakukan sehingga orang tua tersebut memiliki Hukuman kecil yang digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan yang tidak diterima oleh lingkungannya Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman, hal imi dilakukan orang tua agar anak-anaknya bisa menjadi lebih baik lagi.

"saya memang keras dalam mendidik anak saya mas ketika waktunya belajar, sholat ya harus melakukan walaupun anak tersebut baru main atau melihat tv, saya melakukan seperti itu agar anak saya bisa rajin dalam hal-hal yang wajib dia harus lakukan mas." (Wawancara, kamis 12 april 2022).

5. Adanya Penghargaan

Oran tua NW dan AT, dimana orang tua tersebut memiliki cara untuk apresiasi kepada anaknya yang sudah sering melakukan apa yang harus dilakukan sehingga orang tua memberikan suatu penghargaan berarti setiap bentuk pemberian atau pengakuan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu harus berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan pada pungung. Penghargaan berfungsi supaya anak bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh orang tua dan lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut, sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku. Dalam memberikan pendidikan disiplin pada anak, selain orang tua bersikap keras dengan memberikan sanksi supaya anak mengetahui batas-batas mana perbuatan yang salah dan jika anak melakukan

sesuatu yang benar atau sesuai yang diingikan oran tua, anak dapat diberi suatu motivasi dan juga diberikan suatu rewerd agar anak selalu melakukan hal-hal yang baik atau yang orang tua inginkan.

"Setiap anak pasti belajar entah itu dirumah maupun disekolah dan disini saya tetap memberikan penjelasan kenapa kita harus belajar, apa keuntungan jika kita pintar, dan disini juga saya memberikan waktu-waktu untuk belajar agar anak saya bisa disiplin dalam belajar." (wawancara, Kamis 12 April 2022)"

B. Sikap Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Di Desa Ngraho

Dalam hal ini ada beberapa orang tua yang memiliki sifat yang berbeda - beda dalam menanamkan sifat disiplin pada anak –anak mereka, Menurut Mutiah ada tiga jenis pola asuh orang tua dalam keluarga:

1. Sikap Otoriter

Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah:

a. Orang tua menentukan segala sesuatu.
b. Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
c. Keinginan atau cita-cita anak tidak mendapat perhatian.
d. Sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.

Kemungkinan akibat yang akan timbul pada anak dengan orang tua yangmemiliki sikap otoriter adalah:

g. Kurang berkembangnya rasa sosial.
h. Rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik.
i. Anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras

kepala.

j. Keinginannnya untuk menyendiri.

k. Kurang tegas dalam mengambil tindakan atau menetukan sikap.

l. Suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.

2. Sikap Liberal

Memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan. Adapun akibat yang ditimbulkan dari pola pengasuhan yang liberal menyebabkan anak memiliki perilaku sebagai berikut:

a. Tidak mengenal tata tertib atau sopan santun.

b. Tidak mengenal disiplin.

c. Sering mengalami rasa kecewa.

d. Tidak menghargai orang tua.

e. Lebih mementingkan dirinya sendiri.

f. Memiliki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya.

g. Hubungan dengan orang lain kurang harmonis.

h. Sering menentang norma yang berlaku di masyarakat sekitar.

i. Tidak menurut dan tidak diperintah.

3. Sikap Demokrasi

Sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Anak dengan pola asuh yang demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka,

memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai pekerjaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleran, mau menerima dan memberi. Memiliki rasa sosial yang besar, konsep dirinya yang positif, dapat bekerja sama, dan kontrol diri yang besar.[75]

hal ini dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak itu setiap orang tua memiliki perbedaan sendiri. Dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Orang tua SN, RK dan EK memiiki persamaan dimana selalu menentukan sesuatu untuk anaknya seperti dalam melakukan belajar orang tua memiliki waktu-waktu tertentu yang mana anak harus melakukan apa yang sudah ditentukan orang tuanya, dan ada juga ketika waktunya sholat orang tua menyuruhnya tepat waktu dan anak haru melakukannya walaupun kadang orang tua masih selalu harus mengigatkan anaknya.

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa orang tua SN memiliki karakter sifat otoriter seperti yang dapat kita lihat Menurut Mutiah : Sikap Otoriter memiliki Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah:

a. Orang tua menentukan segala sesuatu.
b. Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
c. Keinginan atau cita-cita anak tidak mendapat perhatian.
d. Sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.

Adapun minus yang Kemungkinan akibat yang akan timbul pada anak dengan orang tua yang memiliki sikap otoriter adalah:

[75]Citra Imelda Usman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA,7(1),(2020) 16-29, 21-22

a. Kurang berkembangnya rasa sosial.
b. Rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik.
c. Anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras kepala.
d. Keinginannnya untuk menyendiri.
e. Kurang tegas dalam mengambil tindakan atau menetukan sikap.
f. Suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.

2. Pola asuh orang tua yang dilakukan oleh NW, AT, dan, IM yang dimana orang tua selalu memperhatikan anak-anaknya dalam hal belajar dan ibadah yang dimana orang tua tersebut tidak mengengkan anaknya yang harus terus belajar namun orang tua tersebut melihat dan mengawisi perkembangan anak-anaknya dalam belajar dirumah dan orang tua tersebut juga memberikan suatu reward untuk anak-anaknya yang sudah benar-benar melakukan apa yang orangtua suruh.

   Dalam hal di atas juga dapat kita lihat bahwa orang tua disini termasut orang tua yang memiliki sifat demokrasi. Yang dimana dapat kita lihat dari penjelasan atau menurut Muti'ah :

   Sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Anak dengan pola asuh yang demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai pekerjaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleran, mau menerima dan memberi. Memiliki rasa sosial yang besar, konsep dirinya yang positif, dapat bekerja sama, dan kontrol diri yang besar.[76]

C. Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak

Hambatan dalam membentuk kedisiplinan siswa dari orang tua

[76]Citra Imelda Usman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA,7(1),(2020) 16-29, 21-22

salah satunya adalah saat memberikan bantuan ke pada siswa saat mengerjakan PR. Dimana sebagian orang tua terkadang tidak bisa atau tidak faham dengan pelajaran dari siswa tersebut. Minimnya pengetahuan dari orang tua, karena mungkin ada beberapa orang tua yang hanya menempuh pendidikan hanya sampai jenjang SD. Jadi hal tersebut sedikit menghambat orang tua memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan PR. Ada juga orang tua yang susah mengeluangkan waktunya di karenakan orang tua sedang banyak pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Ada beberapa hambatan yang dirasakan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di desa ngraho, antara lain :

1. kurangnya pengawasan dari orang tua.

   Orang tua AT, EK, dan RK, yang memiliki suatu masalah dalam melakukan menanamkan disiplin pada anak yang dimana oran tua tersebut memiliki suatu kurangnnya dalam pengawasan orang tua karena banyak orang tua yang berkerja hingga tidak bisa mengawasi perkembangan atau kegiatan anak di luar sekolah, sehingga ini menjadi hambatan orang tua tersebut.

2. Kurangnya pengawasan di lingkungan.

   Dalam hal ini semua orang tua mengemukakan hal yang sama Dimana banyak orang tua di lokasi peneliti tidak ada dirumah yang mayoritan pasang suami istri semua bekerja yang dimana banyak orangtua-orangtua tersebut tidak dapat mengawasi anak-anak yang ada dilokasi tersebut. Yaang dimana seharusnya orangtua atau tetangga dilingkungan tersebut dapat membantu mengawasi anak-anak disini Cuma beberapa orang tua yang dapat mengawasi itupun ketika orang tua tersebut dirumah atau sedang tidak bekerja hal ini juga termasuk hambatan-hambatan bagi orang tua.

3. Anak sering lalai ketika sudah bermain.

Orang tua SN, NW, dan IM, yang dimana memiliki suatu hambatan yang sama dalam menanamkan sifat disiplin pada anak yang dimana memiliki anak kelas 1-2 dimana adalah fase senang-senangnya bermain dengan teman hal ini yang biasanya membuat proses penanaman disiplin sangat terganggu karena anak-anak jika sudah bermain lupa akan tugasnya. Hal ini menjadi suatu hambatan buat orang tua dalam melakukan menanamkan sifat disiplin bagi anak-anaknya, orang tuapun dapat kesulitan yang dimana anak-anak usia tersebut termasuk usia yang benar-benar masih harus dimengerti orang tua karena anak-anak tersebut tidak dapat dipaksa oleh karena itu orang tua memiliki cara dengan mengasih hadiah untuk anak yang melakukan apa yang disuruh orang tua.

Dari penjelasan diatas banyak orang tua yang mengalami kesulitan saat menanamkan disiplin pada anak, dan pernyataan diatas juga menunjukan bahwa menanamkan disiplin pada anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan apalagi dengan orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk mengawasi kegiatan atau kemajuan anaknya dalam melakukan apa yang orang tua minta.

Dalam hal ini orang tua pun tidak putus semangat dalam menanamkan sifat disiplin bagi anak-anak mereka, orang tua memiliki cara-cara untuk melakukannya karena orang tua tau bahwa semua itu penting bagi perkembangan anak-anaknya sehingga orang tua tidak akan membiarkan anak-anak berkembang hanya begitu saja orang tua memiliki tekad dalam mendisiplinkan anak-anaknya terutama dalam hal ibadah dan belanjarnya

Orang tua juga selalu memberikan pengarah kepada anaknya bahwa pentingnya suatu pendidikan bagi mereka, orang tua pun tidak capek alam melakukannya hingga anak-anak mengerti

bahwa semua apa yang dilakukan orang tua tersebut demi masa depan mereka.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang telah dilakukan mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di desa ngraho, dimana penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, diantaranya adalah sebagai berikut:
   a. Keteladanan
   b. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak
   d. Adanya Hukuman
   e. Adanya penghargaan
2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Di Desa Ngraho

   Dalam hal ini ada beberapa orang tua yang memiliki sikatp yang berbeda - beda dalam menanamkan sifat disiplin pada anak – anak mereka, Dapat kita lihat sebagai berikut, yaitu:
   a. Sikap otoriter
   b. Sikap demokrastis
   c. Sikap liberal
3. Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak
   a. Kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap belajar anak
   b. Kurangnya perhatian dan kepedulian lingkungan
   c. Anak-anak sering lupa kalau sudah bermain

B. Saran

Kepada pihak-pihak yang terkait peneliti sedikit memberikan saran sebagai berikut :

a. Kepada orang tua diharapkan memberikan waktu luang untuk mengawasi aktifitas anakna terutama saat belajar dan ibadah, entah itu satu minggu dua kali atau satu kali.

b. Kepada orang tua harus selalu mengetahui bagaimana perkembangan disiplin anak dalam belajar maupun ibadah.

c. Kepada lingkungan mungkin dapat membatu orang tua lainna dalam melakukan pengawasan terhadap anak disaat bermain.

Daftar Pustaka

IbadSuhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhotul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Belajar, 2005).

IsmayaBambang, *Bimbingan&Konseling*, (Bandung: PT. refikaAditama, 2015).

TahlibSyamsulBahri,*PsikologiPendidikanBerbasisAnalisisEmpirisAplikatif*, (Jakatra: Kencana, 2013).

Etikusmiati, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*,PERNIK Jurnal PAUD, VOL 4 NO. 2 April 2021.

Imelda Usman Citra, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak*, Jurnal KOPASTA, 7(1), (2020).

Sugiyono, *Metode Penelitin Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandug: Alfabeta, 2007).

Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Suryana Asep , *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data,Kualitatif*,https://www.academia.edu/167200094/TAHAP_TAHAPAN_PENELITIAN_KUALITATIF (diakses pada 09 Desember 17.38 wib).

P. h. et Mussen,. Al,*Child development and personality*, (Amerika, 2016).

Notoatmodjo, soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*,(Jakarta: rinekacipta, 2010).

Nixon, E., & Halpenny, A.M., *Children's Perspectives on Parenting styles and Dicipline: A Developmental Approach*, (Dublin: The StationaryOffice, 2010).

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekakan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ((Jakarta: Erlangga, 2010).

Agoes, Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*,

(Bandung: Refika Aditama, 2006).

Haqqi Akmaluddin, *"Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)"*Journal of Education Science (JES), 5(2), Oktober 2019.

Choirun Nisak Aulia, *"Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini",* PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Februari 2013.

Syarif Hidayat, "*Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin PesertaDidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan",* Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1 No. 2, Juli-Agustus 2013.

B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Anak Didik Jilid 2, Terj. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga, 1999).

Suhada Idad, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Rauhatul Athfal" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012).

SN, wawancara, Bojonegoro,12 april 2022.

NW, Wawancara, Bojonegoro, 12 April 2022.

AT, Wawancara, Bojonegoro, 14 April 2022.

EK, Wawancara, Bojonegoro, 15 April 2022

RK, Wawancara, Bojonegoro, 15 April 2022.

IM, Wawancara, Bojonegoro, 15 April 2022.